



International Journal of Economics, Management and Social Science

Vol 9 No 2 June 2026

E-ISSN: 2614-3828 | P-ISSN: 2614-3887

Open Access: <https://journal.salewangang.net/ijemss/index>

Analisis Penggunaan QRIS terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM: Systematic Literature Review (SLR)

Nurul Hidayati Triana Basriliyan¹, Andi Syafiqah Rahmat², Nur Riskiyanti Aprilia³, Very Andrianingsih⁴

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Wiraraja
nurulhidayatib@gmail.com

Article Info :

Received:
30/05/2026
Revised:
01/06/2026
Accepted:
12/06/2026

ABSTRACT (10 PT)

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) is a digital payment innovation that has been widely adopted by Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) due to its convenience, speed, and transaction efficiency. The increasing use of QRIS reflects its role in supporting the digital transformation of MSMEs. This study aims to analyze the use of QRIS in increasing MSME income in Indonesia. The study employed a Systematic Literature Review (SLR) method based on the PRISMA framework. The literature was collected from the Google Scholar database using the Publish or Perish application. Out of 50 articles initially identified, 10 articles met the inclusion criteria and were further analyzed. The findings indicate that the use of QRIS is associated with increased MSME income through transaction convenience, payment efficiency, improved customer satisfaction, and expanded access to digital payment systems. The implementation of QRIS is supported by payment digitalization policies and the increasing use of smartphones. However, several challenges remain, including low digital literacy, limited internet infrastructure, Merchant Discount Rate (MDR) fees, and public preference for cash transactions.

Keywords: QRIS, MSMEs, MSME income, digital payments



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam sistem pembayaran nasional dan memengaruhi berbagai aktivitas ekonomi di Indonesia, terutama pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu bentuk digitalisasi pembayaran yang dikembangkan untuk mendukung perubahan tersebut adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) yang diluncurkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2019. QRIS hadir sebagai standar pembayaran berbasis kode QR yang mengintegrasikan berbagai layanan pembayaran digital ke dalam satu sistem yang seragam. Perkembangan penggunaannya mengalami peningkatan yang pesat sejak pandemi COVID-19, sejalan dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap transaksi non-tunai dan *contactless payment*. Data menunjukkan bahwa jumlah merchant QRIS telah mencapai 29,6 juta pada Oktober 2023 dan sekitar 92% di antaranya berasal dari sektor UMKM (Muhajji, 2026). Pertumbuhan tersebut juga tercermin dari volume transaksi QRIS yang meningkat sebesar 131,47% secara tahunan

pada Januari 2026, menandakan semakin luasnya pemanfaatan pembayaran digital dalam aktivitas usaha.

Peningkatan penggunaan QRIS merupakan bagian dari proses transformasi digital yang tengah berlangsung pada sektor UMKM. Transformasi tersebut tidak hanya tercermin dari adopsi sistem pembayaran digital, tetapi juga dari pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat daya saing usaha. Kurdi dan Firmansyah (2020) menjelaskan bahwa penggunaan *e-commerce* mampu membantu UMKM memperluas jangkauan pasar, menekan biaya operasional, mempermudah proses transaksi, dan meningkatkan pendapatan usaha. Keberhasilan proses digitalisasi tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan memanfaatkan teknologi yang tersedia. Fauziah dan Adrianingsih (2024) menemukan bahwa literasi keuangan, *financial technology*, dan perilaku keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Kota Sumenep. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital yang optimal memerlukan kesiapan sumber daya manusia yang memadai, baik dari aspek pengetahuan maupun kemampuan pengelolaan usaha.

Peran QRIS dalam mendukung perkembangan UMKM telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian. Sejumlah studi menunjukkan bahwa penggunaan QRIS mampu meningkatkan volume transaksi, mempermudah pencatatan keuangan, serta mendukung pertumbuhan pendapatan usaha (Fahrudin & Isnaini, 2023). Efisiensi transaksi yang dihasilkan juga memberikan manfaat berupa percepatan proses pembayaran dan peningkatan kenyamanan konsumen dalam melakukan transaksi non-tunai (Khairani et al., 2025). Kemudahan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan yang diberikan kepada pelanggan sekaligus membantu UMKM menyesuaikan diri dengan perkembangan ekonomi digital. Oleh sebab itu, QRIS tidak hanya dipandang sebagai sarana pembayaran digital, tetapi juga sebagai instrumen yang dapat memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha.

Meskipun manfaat yang ditawarkan cukup besar, implementasi QRIS pada UMKM masih menghadapi berbagai tantangan. Rendahnya tingkat literasi digital pelaku usaha, keterbatasan infrastruktur internet, biaya *Merchant Discount Rate* (MDR), serta kekhawatiran terhadap keamanan transaksi digital menjadi hambatan yang kerap ditemukan dalam berbagai penelitian (Rachman et al., 2024). Tobing et al. (2021) juga mengungkapkan bahwa pemanfaatan QRIS di beberapa daerah belum berjalan optimal akibat rendahnya pemahaman teknologi dan terbatasnya dukungan regulasi di tingkat lokal. Hasil penelitian mengenai dampak QRIS terhadap peningkatan pendapatan dan kinerja UMKM pun masih menunjukkan variasi temuan. Perbedaan tersebut umumnya dipengaruhi oleh keterbatasan metodologis, seperti ukuran sampel yang relatif kecil, ruang lingkup wilayah penelitian yang sempit, serta minimnya kajian komparatif yang mampu menghasilkan generalisasi yang lebih kuat (Fahrudin & Isnaini, 2023).

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kajian yang mampu mengintegrasikan berbagai hasil penelitian mengenai implementasi QRIS pada UMKM secara lebih menyeluruh. Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan penelitian terdahulu secara sistematis dan objektif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menemukan pola temuan

yang konsisten, mengevaluasi kualitas penelitian yang telah dilakukan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaan QRIS pada sektor UMKM.

Fokus penelitian diarahkan pada dua aspek utama, yaitu temuan penelitian terdahulu mengenai penggunaan QRIS dalam meningkatkan pendapatan UMKM serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya. Kajian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran QRIS dalam mendukung transformasi digital UMKM. Hasil penelitian juga diharapkan dapat memperkaya literatur pada bidang teknologi finansial dan digitalisasi usaha, sekaligus menjadi referensi bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku usaha dalam mengembangkan ekosistem pembayaran digital yang lebih efektif dan berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan standar kode QR nasional yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) pada tahun 2019 sebagai sistem pembayaran digital yang mengintegrasikan berbagai aplikasi pembayaran dalam satu kode QR. Menurut Tobing dkk. (2021), QRIS bertujuan menyederhanakan sistem pembayaran digital sehingga pelaku usaha cukup menggunakan satu kode QR untuk menerima pembayaran dari berbagai layanan keuangan. Dalam konteks UMKM, QRIS mendukung transformasi digital karena memudahkan pelaku usaha menerima pembayaran non-tunai tanpa memerlukan infrastruktur yang kompleks (Rachman dkk., 2024). Implementasi QRIS umumnya diukur melalui frekuensi penggunaan, kemudahan akses, kecepatan transaksi, keamanan sistem, dan kepuasan pengguna terhadap layanan pembayaran digital.

Pendapatan UMKM

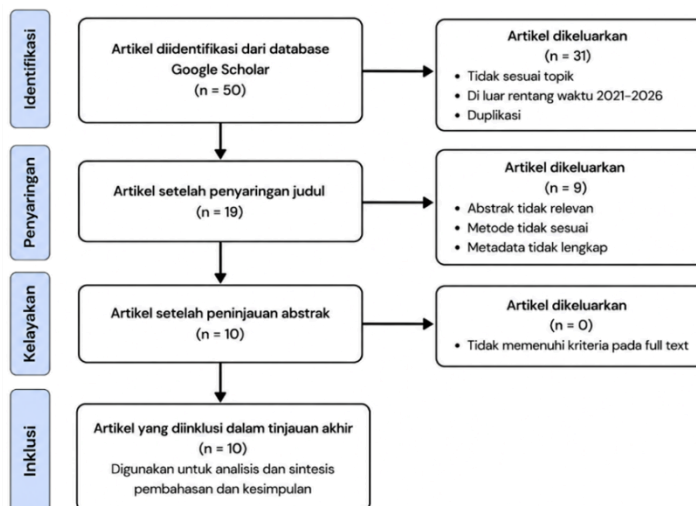
Pendapatan UMKM merupakan hasil finansial yang diperoleh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah dari kegiatan operasional usaha dalam periode tertentu. Menurut Fahrudin dan Isnaini (2023), pendapatan UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti volume penjualan, efisiensi operasional, akses pasar, kualitas produk, dan kemampuan adaptasi teknologi. Dalam era transformasi digital, peningkatan pendapatan tidak hanya dipengaruhi faktor produksi konvensional, tetapi juga kemampuan pelaku usaha memanfaatkan teknologi finansial untuk memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi transaksi (Keristina & Widanta, 2024). Pengukuran pendapatan UMKM umumnya meliputi peningkatan transaksi, pertumbuhan omzet, kemudahan pencatatan keuangan, serta perubahan perilaku konsumen yang memengaruhi frekuensi pembelian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR), yaitu metode sistematis untuk mengidentifikasi, mengkaji secara kritis, dan mensintesis berbagai penelitian yang relevan dengan topik pembahasan. Proses *review* dilakukan secara terstruktur dengan mengikuti tahapan yang telah ditentukan pada setiap prosesnya. Penelitian ini diawali dengan pengumpulan berbagai karya ilmiah yang berkaitan dengan penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM.

Pencarian literatur dilakukan melalui database Google Scholar dengan bantuan aplikasi *Publish or Perish* sebagai alat untuk mengumpulkan dan menyaring artikel secara sistematis. Kata kunci yang digunakan meliputi “QRIS”, “Quick Response Code Indonesian Standard”, “UMKM”, “pendapatan UMKM”, serta kombinasi dari kata kunci tersebut. Pencarian dibatasi pada artikel yang diterbitkan pada periode 2021–2026 karena masa tersebut dianggap paling relevan dalam menggambarkan perkembangan implementasi QRIS pasca pandemi COVID-19. Dari hasil pencarian awal diperoleh lima puluh artikel yang kemudian memasuki ke tahap seleksi bertahap. Artikel yang diinklusi harus membahas penggunaan QRIS terhadap pendapatan UMKM, diterbitkan pada periode 2021–2026, tersedia dalam bentuk *full text*, serta memiliki metadata lengkap seperti nama penulis, tahun terbit, nama jurnal, dan volume.

Proses seleksi artikel dilakukan melalui tiga tahap, yaitu penyaringan judul, peninjauan abstrak, dan penelaahan *full text*. Tahap pertama menghasilkan sembilan belas artikel yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya, abstrak ditinjau untuk memastikan kesesuaian topik, metode, rentang waktu, dan kelengkapan metadata artikel. Tahap akhir dilakukan dengan menelaah keseluruhan isi artikel sehingga diperoleh sepuluh artikel yang memenuhi seluruh kriteria penelitian. Sepuluh artikel yang relevan dengan topik penelitian digunakan dan akan disampaikan pada bagian pembahasan dan kesimpulan. Tahap *Systematic Literature Review* (SLR) dilakukan seperti diagram prisma berikut.



Gambar 1. Diagram Prisma SLR

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan QRIS dalam meningkatkan pendapatan UMKM

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan pola transaksi masyarakat dari penggunaan uang tunai menuju sistem pembayaran non-tunai yang lebih cepat, praktis, dan efisien. Salah satu inovasi yang mendukung perubahan tersebut adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia sebagai standar nasional pembayaran berbasis kode QR. Kehadiran QRIS memungkinkan berbagai aplikasi pembayaran digital digunakan melalui satu kode QR sehingga transaksi menjadi lebih sederhana dan mudah diakses. Dalam konteks UMKM, penggunaan QRIS dipandang sebagai bagian dari transformasi digital yang tidak hanya mempermudah transaksi, tetapi juga

berpotensi meningkatkan kinerja usaha melalui peningkatan efisiensi dan kemudahan pembayaran bagi konsumen.

Berdasarkan hasil kajian terhadap sepuluh artikel yang direview, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Alifia dkk. (2024) menemukan bahwa rata-rata pendapatan UMKM meningkat dari Rp17.918.000 menjadi Rp20.173.500 setelah penggunaan QRIS. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kemudahan transaksi digital dapat mendorong bertambahnya frekuensi pembelian karena konsumen tidak lagi bergantung pada ketersediaan uang tunai saat melakukan transaksi. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa semakin banyaknya merchant dan pengguna QRIS, berkontribusi terhadap terbentuknya ekosistem pembayaran digital yang lebih luas sehingga peluang transaksi menjadi semakin besar. Hasil serupa ditemukan oleh Alifiyah dan Purwanti (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan QRIS yang terintegrasi dengan *marketplace* berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kota Malang. Integrasi antara sistem pembayaran digital dan platform penjualan daring memungkinkan proses transaksi berlangsung lebih cepat dan praktis sehingga dapat meningkatkan peluang terjadinya pembelian. Temuan ini menunjukkan bahwa QRIS dapat mendukung aktivitas perdagangan digital dengan memberikan kemudahan bagi konsumen dalam menyelesaikan transaksi.

Peningkatan pendapatan UMKM juga dipengaruhi oleh kemampuan QRIS dalam menciptakan efisiensi transaksi dan memperbaiki pengelolaan operasional usaha. Fahrudin dan Isnaini (2023) menemukan bahwa QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM karena mampu mempercepat proses pembayaran serta mengurangi risiko kesalahan dalam transaksi tunai. Kemudahan tersebut memberikan manfaat bagi pelaku usaha karena transaksi dapat diselesaikan dalam waktu yang lebih singkat, terutama pada usaha yang memiliki intensitas transaksi tinggi. Temuan ini diperkuat oleh Maulana dkk. (2025) pada UMKM Sentra Wisata Kuliner Ketintang Surabaya yang menunjukkan bahwa penggunaan QRIS meningkatkan kualitas pelayanan melalui percepatan proses pembayaran. Pada sektor kuliner, kecepatan pelayanan menjadi faktor penting yang memengaruhi kepuasan pelanggan. Oleh karena itu, semakin cepat transaksi dilakukan, semakin besar peluang usaha untuk melayani lebih banyak konsumen dalam waktu yang sama, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan.

Manfaat penggunaan QRIS juga terlihat pada penelitian Chyntia dkk. (2025) yang menemukan bahwa QRIS berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kabupaten Bireuen. Penggunaan QRIS membantu memperluas akses masyarakat terhadap sistem pembayaran digital sehingga memberikan peluang yang lebih besar bagi pelaku usaha untuk menjangkau konsumen yang terbiasa menggunakan transaksi non-tunai. Temuan tersebut menunjukkan bahwa manfaat QRIS tidak hanya dirasakan pada wilayah perkotaan, tetapi juga dapat mendukung perkembangan usaha di daerah yang sedang mengalami proses digitalisasi.

Selain itu, penelitian Izza dan Alamsyah (2025) menunjukkan bahwa QRIS berperan dalam mendorong pertumbuhan pendapatan UMKM melalui peningkatan efisiensi transaksi dan perluasan akses pasar. Penggunaan QRIS dinilai mampu mendukung perubahan perilaku masyarakat menuju transaksi non-tunai sehingga peluang transaksi menjadi lebih besar. Sementara itu, penelitian Mattoasi dkk. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan QRIS

berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan penjualan UMKM. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kemudahan pembayaran yang diberikan QRIS mampu mendukung peningkatan aktivitas penjualan pada berbagai jenis usaha.

Hasil penelitian Keristina dan Widanta (2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM kuliner di Kota Denpasar. Temuan tersebut memperkuat bahwa penerapan pembayaran digital dapat mendukung pertumbuhan kinerja usaha dan meningkatkan pendapatan pelaku UMKM. Temuan yang sama ditemukan oleh Suherman dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan QRIS mampu membantu optimalisasi pendapatan UMKM di Desa Sirna Baya Kabupaten Karawang melalui kemudahan transaksi dan peningkatan kenyamanan konsumen dalam melakukan pembayaran.

Walaupun sebagian besar penelitian menunjukkan hasil yang positif, kajian literatur juga menemukan adanya hasil penelitian yang berbeda. Haryatiana dan Kuserawati (2025) menemukan bahwa literasi keuangan digital dan kemudahan penggunaan QRIS hanya menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Madiun. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS bukan satu-satunya faktor yang menentukan peningkatan pendapatan usaha. Faktor lain seperti kualitas produk, strategi pemasaran, kondisi persaingan pasar, perilaku konsumen, serta kemampuan manajerial pelaku usaha turut memengaruhi keberhasilan usaha dalam menghasilkan pendapatan. Hasil tersebut sekaligus menjelaskan bahwa dampak QRIS terhadap pendapatan bersifat kondisional dan dapat berbeda pada setiap wilayah maupun karakteristik usaha yang diteliti.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa QRIS memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan pendapatan dan kinerja UMKM melalui peningkatan efisiensi transaksi, percepatan proses pembayaran, perluasan akses pasar, serta peningkatan kenyamanan konsumen dalam bertransaksi. Dengan demikian, QRIS dapat dipandang sebagai instrumen strategis dalam transformasi digital UMKM yang mampu menciptakan peluang pertumbuhan usaha yang lebih besar, meskipun efektivitasnya tetap dipengaruhi oleh kesiapan pelaku usaha dan ekosistem digital yang mendukung.

Faktor pendukung dan penghambat implementasi QRIS pada UMKM

Perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh QRIS terhadap pendapatan UMKM menunjukkan bahwa keberhasilan implementasinya tidak hanya ditentukan oleh keberadaan teknologi pembayaran digital itu sendiri. Tingkat keberhasilan penggunaan QRIS dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal UMKM. Faktor-faktor tersebut dapat berperan sebagai pendukung yang mempercepat adopsi QRIS maupun sebagai penghambat yang membatasi efektivitas penggunaannya. Oleh karena itu, identifikasi terhadap faktor pendukung dan penghambat implementasi QRIS menjadi penting untuk memahami mengapa teknologi yang sama dapat menghasilkan tingkat keberhasilan yang berbeda pada setiap pelaku usaha.

Salah satu faktor utama yang mendukung implementasi QRIS adalah kebijakan digitalisasi pembayaran yang dikembangkan oleh Bank Indonesia. Alifia dkk. (2024) menjelaskan bahwa peningkatan jumlah merchant dan pengguna QRIS terjadi seiring dengan berbagai program percepatan digitalisasi yang dilakukan secara nasional. Kehadiran QRIS sebagai standar pembayaran nasional berhasil mengatasi fragmentasi sistem pembayaran

digital yang sebelumnya menggunakan kode QR berbeda pada setiap penyedia layanan. Kondisi tersebut memberikan keuntungan bagi UMKM karena pelaku usaha tidak perlu menyediakan banyak metode pembayaran yang berbeda. Cukup dengan satu kode QR, pembayaran dari berbagai aplikasi dompet digital maupun *mobile banking* dapat diterima secara langsung. Kemudahan ini menurunkan hambatan adopsi teknologi sekaligus meningkatkan efisiensi operasional usaha karena proses transaksi menjadi lebih sederhana dan terintegrasi.

Perkembangan penggunaan teknologi digital di masyarakat turut memperkuat penerimaan QRIS pada sektor UMKM. Temuan Maulana dkk. (2025) menunjukkan bahwa meningkatnya penggunaan *smartphone* dan layanan *mobile banking* telah membentuk kebiasaan baru dalam bertransaksi. Konsumen semakin terbiasa melakukan pembayaran secara digital karena dianggap lebih praktis dibandingkan penggunaan uang tunai. Perubahan perilaku tersebut menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan QRIS oleh pelaku usaha. Kesesuaian antara kebutuhan konsumen dan ketersediaan sistem pembayaran digital membuat QRIS lebih mudah diterima dalam aktivitas perdagangan sehari-hari. Situasi ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi QRIS tidak hanya dipengaruhi oleh kesiapan pelaku usaha, tetapi juga oleh tingkat penerimaan konsumen terhadap transaksi non-tunai.

Kemudahan penggunaan dan manfaat operasional yang ditawarkan QRIS juga menjadi faktor penting yang mendorong implementasinya pada UMKM. Fahrudin dan Isnaini (2023) menemukan bahwa penggunaan QRIS mampu menyederhanakan proses pembayaran, mengurangi risiko kesalahan dalam transaksi tunai, serta mempermudah pencatatan transaksi keuangan. Proses pembayaran yang lebih cepat membantu pelaku usaha memberikan pelayanan yang lebih efisien kepada konsumen, terutama pada usaha dengan intensitas transaksi yang tinggi. Manfaat tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas layanan, tetapi juga membantu pelaku usaha memperoleh data transaksi yang lebih rapi dan terdokumentasi. Dalam jangka panjang, kemudahan pencatatan ini dapat mendukung proses pengambilan keputusan bisnis karena pelaku usaha memiliki informasi keuangan yang lebih terstruktur dibandingkan sistem pembayaran tunai.

Di samping faktor teknologi dan kebijakan, kualitas sumber daya manusia menjadi unsur yang sangat menentukan keberhasilan penggunaan QRIS. Keristina dan Widanta (2024) menemukan bahwa literasi digital memiliki hubungan yang erat dengan efektivitas pemanfaatan QRIS pada UMKM. Pelaku usaha yang memiliki pemahaman teknologi yang baik cenderung lebih mudah mengoperasikan aplikasi pembayaran digital, memahami fitur-fitur yang tersedia, serta memanfaatkan teknologi tersebut untuk mendukung pengembangan usaha. Kemampuan ini memungkinkan QRIS digunakan tidak hanya sebagai alat pembayaran, tetapi juga sebagai bagian dari strategi digitalisasi usaha yang lebih luas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa manfaat teknologi tidak akan tercapai secara optimal apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengguna dalam mengoperasikan dan memanfaatkannya secara efektif.

Meskipun berbagai faktor pendukung telah mendorong pertumbuhan penggunaan QRIS, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa hambatan implementasi masih cukup besar. Chyntia dkk. (2025) menemukan bahwa rendahnya literasi digital menjadi kendala yang paling sering dihadapi oleh pelaku UMKM, terutama pada wilayah yang tingkat adopsi teknologinya masih rendah. Sebagian pelaku usaha mengalami kesulitan dalam memahami

prosedur penggunaan aplikasi pembayaran digital maupun mekanisme transaksi yang dilakukan melalui QRIS. Keterbatasan tersebut menyebabkan pemanfaatan QRIS belum berjalan secara optimal dan membuat sebagian pelaku usaha tetap mengandalkan transaksi tunai yang dianggap lebih familiar. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses transformasi digital tidak hanya membutuhkan penyediaan teknologi, tetapi juga memerlukan peningkatan kapasitas pengguna agar teknologi dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Tantangan lain yang cukup dominan berkaitan dengan ketersediaan infrastruktur digital dan faktor ekonomi. Suherman dkk. (2025) menunjukkan bahwa kualitas jaringan internet yang belum merata masih menjadi hambatan dalam penggunaan QRIS, khususnya pada wilayah pedesaan. Ketergantungan QRIS terhadap koneksi internet menyebabkan gangguan jaringan dapat menghambat proses transaksi dan mengurangi kenyamanan pengguna. Hambatan tersebut semakin kompleks ketika dikaitkan dengan aspek biaya. Fahrudin dan Isnaini (2023) menemukan bahwa biaya *Merchant Discount Rate* (MDR) masih dipandang sebagai beban tambahan bagi sebagian UMKM, terutama usaha yang memiliki margin keuntungan relatif kecil. Meskipun biaya tersebut relatif rendah, sebagian pelaku usaha tetap menganggapnya sebagai pengurang keuntungan usaha. Pada saat yang sama, Haryatiana dan Kuserawati (2025) menunjukkan bahwa preferensi masyarakat terhadap transaksi tunai masih cukup kuat sehingga penggunaan QRIS belum sepenuhnya menjadi pilihan utama dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Kombinasi antara keterbatasan infrastruktur, pertimbangan biaya, dan budaya transaksi tunai menjadi faktor yang memperlambat proses adopsi QRIS pada sebagian pelaku usaha.

Kajian terhadap seluruh penelitian yang direview memperlihatkan bahwa implementasi QRIS pada UMKM dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan. Dukungan kebijakan, perkembangan teknologi digital, meningkatnya penggunaan smartphone, kemudahan transaksi, dan literasi digital menjadi faktor yang memperkuat penggunaan QRIS. Sebaliknya, keterbatasan kemampuan digital, kualitas infrastruktur internet yang belum merata, biaya transaksi, serta preferensi terhadap pembayaran tunai masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi QRIS tidak hanya bergantung pada inovasi teknologi, tetapi juga pada kesiapan ekosistem digital yang mencakup regulasi, infrastruktur, kapasitas sumber daya manusia, dan penerimaan masyarakat terhadap perubahan pola transaksi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian Systematic Literature Review (SLR) mengenai penggunaan QRIS pada UMKM di Indonesia menunjukkan bahwa implementasi QRIS secara umum memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Berdasarkan hasil kajian literatur yang dilakukan, penggunaan QRIS mampu mempermudah proses pembayaran, mempercepat transaksi, meningkatkan kenyamanan konsumen, serta mendukung perluasan akses pembayaran digital. Selain itu, QRIS juga membantu UMKM beradaptasi dengan perkembangan ekonomi digital dan perubahan perilaku masyarakat menuju transaksi non-tunai sehingga dapat meningkatkan daya saing usaha di berbagai daerah di Indonesia.

Namun, keberhasilan implementasi QRIS dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi dukungan kebijakan digitalisasi pembayaran,

meningkatnya penggunaan smartphone, serta kebutuhan masyarakat terhadap transaksi digital yang praktis dan cepat. Sementara itu, hambatan yang masih ditemukan antara lain rendahnya literasi digital pelaku UMKM, keterbatasan infrastruktur internet, biaya Merchant Discount Rate (MDR), dan tingginya preferensi masyarakat terhadap transaksi tunai. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan literatur dan bahan pertimbangan bagi pemerintah, serta pelaku usaha dalam mengembangkan sistem pembayaran digital yang lebih efektif dan berkelanjutan bagi UMKM di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, N., Permana, E., & Harnovinsah, H. (2024). Analisis penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 102–115. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v9i1.9940>
- Alifiyah, P. D., & Purwanti, L. (2024). Pengaruh Penggunaan Marketplace Dan Qris Terhadap Peningkatan Pendapatan Umkm. *Jurnal Kewirausahaan Dan Inovasi*, 3(3), 836–851. <https://doi.org/10.21776/jki.2024.03.3.19>
- Chyntia, E., Maryana, Maisyarah, S., & Shalawati. (2025). Dampak Sistem Pembayaran Qris Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. *Solusi*, 23(2), 241–259. <https://doi.org/10.26623/slsi.v23i2.11892>
- Fahrudin, F., & Isnaini, P. L. (2023). Pengaruh Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Oleh UMKM Terhadap Pendapatan Usaha. *Jurnal Manajemen Strategik Dan Simulasi Bisnis*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.25077/mssb.4.1.1-12.2023>
- Fauziah, R. R., & Andrianingsih, V. (2024). Pengaruh literasi keuangan, financial technology dan perilaku ekuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Kota Sumenep. *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*, 5(2), 63-79. <https://doi.org/10.24929/jafis.v5i2.3822>
- Haryatiana, L., & Kuserawati, L. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Kemudahan Sistem QRIS Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Madiun. *Akuntansi dan Manajemen*, 20(2), 158-167. <https://doi.org/10.30630/jam.v20i2.372>
- Izza, V. N., & Alamsyah, R. A. (2025). Peran Qris Dalam Mendorong Pertumbuhan Pendapatan Pelaku Umkm Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(1), 45-51. <https://doi.org/10.69714/h6r8ag54>
- Keristina, N. K. P., & Widanta, A. A. B. P. (2024). Analisis Penggunaan Transaksi QRIS, Permodalan dan Literasi Digital dalam Memengaruhi Pendapatan UMKM Kuliner di Kota Denpasar. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 4(1), 01–25. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v4i1.3276>
- Khairani, N., Saragih, A. Y., Panggabea, W. N., & Manihuruk, O. J. G. (2025). *Pengaruh QRIS terhadap Efisiensi Operasional UMKM pada Era Transformasi Digital: Study Literatur*. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(3), 6764–6774. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/20041>
- Kurdi, M., & Firmansyah, I. D. (2020). Strategi peningkatan daya saing UMKM di Kabupaten Sumenep melalui e-commerce. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 569-575.

- Maulana, J. S., & Subroto, W. T. (2025). Peran QRIS terhadap Pendapatan UMKM di Era Digital: Studi SWK Ketintang Surabaya: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 4044–4055. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2065>
- Mattoasi, M., Noholo, S., & Mursalim, R. (2025). Pengaruh Kualitas Produk, dan Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS), Terhadap Pendapatan Penjualan UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis (JIKABI)*, 4(1), 20-30. <https://doi.org/10.31289/jbi.v4i1.6094>
- Muhajji, M. (2026). *Analysis of ICT Literacy Implementation in MSME Digitalization Through QRIS Payment System in Indonesia*. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v10i1.2279>
- Rachman, A., Julianti, N., & Arkoyah, S. (2024). *Challenges and Opportunities for QRIS Implementation as a Digital Payment System in Indonesia*. *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. <https://doi.org/10.14421/EkBis.2024.8.1.2134>
- Suherman, U., Rosmawati, E., & Pratama, R. (2025). Edukasi Penggunaan QRIS untuk Optimalisasi Pendapatan UMKM Desa Sirna Baya Kabupaten Karawang. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 940-946. <https://doi.org/10.63822/ge8mr941>
- Tobing, G. J., Abubakar, L., & Handayani, T. (2021). *Analisis Peraturan Penggunaan QRIS Sebagai Kanal Pembayaran Pada Praktik UMKM Dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi Digital*. *Acta Comitas*. <https://www.academia.edu/download/100963072/42133.pdf>